

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA YAMAHA BIMA MOTOR TOLI-TOLI

ANALYSIS OF INVENTORY ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN THE MILKY YAMAHA MOTORCYCLE TOLI-TOLI

Oleh:

Friska Baramuli¹
Sifrid S. Pangemanan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: Friskabaramuli@rocketmail.com¹
Sifridp_s@unsrat.ac.id²

Abstrak: Penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dan manajemen dalam menjalankan usahanya. Persediaan memiliki peranan yang penting yaitu sebagai sumber daya ekonomi fisik yang perlu diadakan dan dipelihara untuk menunjang proses penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan pada dealer Yamaha Bima Motor Toli-Toli. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, sistem administrasi dealer telah di ubah dari sistem manual menjadi terkomputerisasi yang menghasilkan output yang berguna bagi setiap pengguna informasi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan semua komponen yang dibutuhkan untuk menunjang suatu sistem berlaku telah dimiliki oleh Yamaha Bima Motor dan adanya unsur pengendalian internal. Pimpinan Yamaha Bima Motor sebaiknya mengimplementasikan pengendalian internal secara terstruktur, serta mengembangkan pengendalian akses yang harusnya dibatasi oleh penggunaan *ID staff* & *password*, sehingga hanya unit-unit tertentu yang bisa melakukan akses yang bersifat internal.

Kata kunci: *sistem informasi akuntansi, persediaan*

Abstract: *Application of accounting information in the inventory system will provide many benefits to the company and management in the operations. Inventory has an important role as an economic resources that needs to be physically held and maintained to support the sales process. This study aims to determine the inventory accounting information systems in the Milky Motor Yamaha dealer Toli-Toli. The method used is descriptive qualitative. The results show, dealer administration system has changed from manual to computerized systems that produce useful output for each user of the information. This is proved by all the components necessary to support a valid system owned by the Milky Yamaha Motor and any element of internal control. Milky Yamaha Motor leadership should implement structured internal control and develop access control, which will be limited by the use of staff and password ID, so that only certain units which can access to internal system.*

Keywords: *accounting information systems, inventory*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi saat ini merupakan bagian penting dari aktivitas manusia sehari-hari. Dan pada praktiknya, baik perorangan maupun lembaga bisnis atau perusahaan selalu membutuhkan informasi keuangan sehingga suatu entitas dapat memaparkan posisi keuangan dengan sangat jelas sehingga perencanaan pun dapat dilakukan secara tepat. Dan informasi keuangan secara detail dapat diperoleh melalui proses akhir dari Akuntansi. Pada umumnya, laporan keuangan digunakan oleh perusahaan berskala besar maupun berskala kecil untuk mengetahui perkembangan dan kelangsungan usaha perusahaan ke depan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan usahanya serta peristiwa penting yang terjadi di dalam perusahaan.

Akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Berkembangnya kebutuhan informasi telah mendorong perkembangan akuntansi sebagai suatu sistem informasi, perubahan ini berkaitan erat dengan penerapan teknologi pengolahan data yang lebih efisien dan dapat mengolah informasi yang lebih banyak. Informasi menjadi sangat penting dalam suatu organisasi, suatu sistem yang kurang dalam memperoleh informasi akan mengakibatkan sistem menjadi luruh, mengecil dan akhirnya berhenti. Oleh karena itu agar sistem terus berjalan maka sistem tersebut harus tetap memperoleh informasi yang cukup dan berguna.

Perkembangan teknologi komputer sangat mempengaruhi perubahan cara kerja akuntansi dalam mengolah transaksi menjadi informasi, sistem informasi yang didasarkan pada komputer dikenal dengan istilah Sistem Informasi Akuntansi. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang di beli dengan tujuan untuk di jual kembali. Aktivitas pendapatan perusahaan dagang melibatkan pembelian untuk di jual, penjualan dan distribusi barang ke pelanggan serta penerimaan kas dari pelanggan.

Yamaha Bima Motor Tolitoli merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak untuk proses penjualan barang jadi (dalam hal ini motor). Jenis persediaan Yamaha Bima Motor Tolitoli adalah persediaan barang dagangan yang merupakan persediaan yang digunakan oleh suatu perusahaan dagang (termasuk Yamaha Bima Motor) sebagian besar kekayaan perusahaan tertanam dalam persediaan. Persediaan merupakan elemen vital dalam menunjang kelancaran penjualan yang sangat rentan dari kemungkinan terjadinya penumpukan atau kekurangan barang di gudang, kerusakan, dan kehilangan sebagai akibat terjadinya pencurian baik yang dilakukan oleh pihak luar maupun karyawan perusahaan itu sendiri. Oleh karena jumlahnya yang sangat besar, persediaan memerlukan pengelolaan yang baik mulai dari pengadaan, penyimpanan, sampai dengan pengeluarannya dari gudang perusahaan untuk kemudian di jual.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli serta memberikan perbandingan sebagai bahan evaluasi pada perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi dan Peranannya dalam Bisnis

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan penyajian dengan cara-cara tertentu mengenai transaksi-transaksi keuangan perusahaan atau badan usaha lain serta penafsiran terhadap hasil kegiatannya (Soemarso, 2009:90). Akuntansi menurut *America Accounting Association* (AAA) adalah proses mengidentifikasi, mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Sadeli, 2014:2). Dapat disimpulkan bahwa Akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), rangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi

perusahaan. Akuntansi menghasilkan informasi dan merupakan serangkaian usaha dan prosedur untuk menghasilkan informasi berupa laporan yang akan digunakan oleh pihak *ekstern* maupun pihak *intern* perusahaan. Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan menggunakan laporan akuntansi sebagai sumber informasi akuntansi utama, meskipun bukan satu-satunya untuk membuat keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi

Berkembangnya kebutuhan informasi telah mendorong perkembangan akuntansi sebagai suatu sistem informasi, perkembangan ini mengakibatkan perubahan beberapa istilah dan teknik yang digunakan. Jika sebelumnya pemrosesan data akuntansi disebut dengan sistem akuntansi, maka sekarang relevan dengan sebutan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standards Board* mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. *Accounting education change commission* merekomendasikan bahwa kurikulum akuntansi harus menekankan bahwa akuntansi adalah suatu proses identifikasi, pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Dengan tiga konsep dasar yaitu (Romney, 2006:3) :

1. Pemakaian informasi di dalam pengambilan keputusan,
2. Sifat, desain, pemakaian, dan implementasi sistem informasi akuntansi,
3. Pelaporan informasi keuangan.

Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood menyatakan (2012:1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lain ke dalam informasi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen.

1. Orang. Orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur. Baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data. Digunakan untuk membangun informasi tentang proses-proses bisnis organisasi. Data akan diolah sehingga menjadi informasi yang berguna.
4. Perangkat Lunak. Perangkat lunak akan digunakan untuk memproses data dan organisasi.
5. Infrastruktur Teknologi Informasi. Yaitu termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan dan non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Berdasarkan definisi sistem informasi akuntansi maka tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi tersebut adalah sebagai pengolah transaksi (*transaction processing*) dan pengolah informasi (*information processing*).

Persediaan

Persediaan sebagai salah satu dari aset lancar biasanya memiliki proporsi yang besar dalam neraca perusahaan secara relatif terhadap jumlah aset. Hal ini menyebabkan nilai persediaan dalam neraca dipandang sebagai pos yang material dan rentan terhadap kecurangan perusahaan (Reeve, Djakman, Warren, 2012:366). Istilah persediaan yang didefinisikan dalam PSAK 14 sebagai aset yang (Juan & Wahyuni, 2012:152):

1. Dimiliki untuk di jual dalam kegiatan normal;
2. Dalam proses produksi untuk di jual; atau
3. Dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Peranan Persediaan

Persediaan pada dasarnya mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikan kepada pelanggan. Persediaan bagi perusahaan, antara lain berguna untuk :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. Menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran
3. Mempertahankan stabilitas atau kelancaran operasi perusahaan
4. Mencapai penggunaan mesin yang optimal
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya
6. Membuat produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya

Metode Pencatatan Persediaan Barang

Efendi (2014:218) menyatakan ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu :

1. Metode periodik. Penggunaan metode periodik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan.
2. Metode Perpetual. Dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku membantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar.

Metode Penilaian Persediaan

Dalam akuntansi, di kenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, (Hery, 2014:65) yaitu :

1. Metode FIFO (*First - in, First - Out*)
2. Metode LIFO (*Last - in, First - Out*)
3. Metode Rata-rata (*Average Cost Method*)

Unsur Pengendalian Internal

Mulyadi (2008:581) menyatakan unsur pengendalian intern dalam sistem penghitungan fisik persediaan digolongkan ke dalam tiga kelompok:

1. Organisasi,
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan,
3. Praktik yang sehat.

Penelitian Terdahulu

Reska (2009) melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Manado. Tujuan dari peneliti adalah ntuk mengetahui dan megevaluasi efektifitas sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan dalam meningkatkan pengendalian internal pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Manado. Hasil penelitian menunjukan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas pada fungsi-fungsi dan telah sesuai dengan struktur organisasi tersebut yang dijalankan oleh karyawan yang berbeda, sehingga tidak ada perangkapan tugas. Dokumen yang digunakan perusahaan telah sesuai dengan standar pengendalian yang ada. Di jalankan sistem pengendalian pemrosesan transaksi dan pengendalian aplikasi. Program sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi bagi perusahaan kadang mengalami masalah.

Pakadang (2013) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. Tujuan peneliti yaitu untuk megevaluasi penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal penerimaan kas Rumah Sakit Gunung Maria telah memadai sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern. Sambuaga (2013) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. Tujuan dari peneliti yaitu untuk mengevaluasi penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado jika sudah sesuai dengan PSAK No. 14 persediaan. Hasil penelitian dari penerapan akuntansi persediaan telah sesuai dengan PSAK 14 mengenai persediaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang akan dikumpulkan untuk menjawab masalah adalah dengan menggunakan data kualitatif, berupa bahan keterangan dalam bentuk uraian kata-kata dan tidak diukur dalam skala numerik berupa data.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

1. Data Primer,
2. Data Sekunder.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Yamaha Bima Motor yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Nomor 85 - 87 Kota Toli-Toli. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Mei 2015 yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*field reseach*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian langsung ke perusahaan untuk memperoleh data primer mengenai sistem informasi akuntansi persediaan. Data primer ini dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara,
 - b. Pengamatan (observasi).
2. Penelitian Kepustakaan (*Library reseach*)

Teknik Analisis Data

1. Mempelajari metode pencatatan persediaan dan prosedur-prosedur persediaan Yamaha Bima Motor Toli-Toli.
2. Menganalisis sistem dan informasi akuntansi persediaan Yamaha Bima Motor Toli-Toli.
3. Menggunakan bagan alir (*flowcharts*) untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari Yamaha Bima Motor Toli-Toli.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Yamaha Bima Motor Toli-Toli

Sejarah Yamaha Motor

Yamaha Bima Motor Toli-Toli didirikan oleh Bapak Suwanto Ang pada tanggal 28 Juni 1997 pada awal berdirinya merupakan sebuah perusahaan penjualan barang elektronik. Namun karena semakin banyaknya persaingan dalam penjualan elektronik dan melihat kurangnya peluang penjualan sepeda motor maka Bima Motor beralih ke penjualan sepeda motor. Yamaha Bima Motor Toli-Toli terletak di pusat kota Toli-Toli, Sulawesi Tengah.

Visi dan Misi

Visi Yamaha Bima Motor Toli-Toli adalah menjadi perusahaan penjualan sepeda motor merek Yamaha terbaik di Sulawesi Tengah. Misi Yamaha Bima Motor Toli-Toli adalah untuk mengembangkan bisnis melalui produk-produk Yamaha yang berkualitas asli Jepang, terdistribusi secara regional Indonesia Timur dengan dasar *customer satisfaction* dan *information technology*.

Hasil Penelitian

Persediaan

Pengiriman barang akan dilakukan kurang lebih 4 kali dalam 1 bulan. Pengiriman dilakukan melalui jalur darat. Dasar penilaian yang digunakan oleh Yamaha Bima Motor Toli-Toli dalam menilai persediaan barang adalah harga perolehan (*historical cost*), dimana harga perolehan tersebut telah ditentukan sebelumnya dari kantor pusat. Setiap unit motor yang keluar dari *main dealer* telah diakui sebagai milik *sub dealer* Toli-Toli, kepemilikan unit motor telah berubah pada saat pengiriman, dalam PSAK 14 disebut sebagai FOB tempat pengiriman (*FOB shipping point*). Untuk perusahaan dagang, biaya persediaan hanya mencakup biaya pembelian, pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli, biaya persediaan meliputi biaya pembelian dan biaya transportasi.

Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh Yamaha Bima Motor Toli-Toli menggunakan pencatatan persediaan perpetual di mana tiap unit pembelian yang masuk dan penjualan motor yang keluar akan dilakukan pencatatan pada buku besar dan di input secara komputerisasi. Dalam penggunaannya secara komputerisasi juga telah dilakukan pengelompokan sendiri berdasarkan jenis dan warna unit motor. Sistem persediaan perpetual perusahaan dagang juga menghasilkan pengendalian yang efektif atas persediaan motor dimana informasi persediaan jumlah dan jenis unit motor selalu tersedia dan *ter-up-to-date*. Sistem perpetual juga memberikan tingkat kontrol yang baik karena informasi mengenai persediaan menunjukan keadaan persediaan saat itu adalah untuk memudahkan dalam pengelolaan pencatatan *dealer* dalam menilai laba rugi yang nantinya akan berdampak pada keputusan manajemen *dealer* ke depan untuk kelangsungan usaha dan sebagai bagian dari pengendalian untuk melihat ketersediaan unit motor pada bagian *warehouse unit*.

Metode penilaian persediaan yang di pakai oleh Yamaha Bima Motor yaitu menggunakan metode FIFO, di mana yang menjadi harga pokok dari unit motor yang pertama kali di beli yang akan di pakai sebagai harga pokok penjualan unit motor. Penggunaan metode FIFO adalah untuk menilai harga pokok penjualan pada *stock* akhir unit motor yang akan di jual *dealer* sebagai harga beli oleh konsumen, dan hal ini juga sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan bahwa barang yang pertama masuk akan dikeluarkan lebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal di gudang sebagai persediaan akhir adalah persediaan yang masuk kemudian. Penerapan akuntansi persediaan Yamaha Bima Motor telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 14 mengenai persediaan. Metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO.

Prosedur Penjualan dan Retur Penjualan

1. Sales Counter

- Menerima pesanan penjualan dari konsumen baik datang secara langsung pada *dealer* maupun lewat telepon.
- Melakukan pengecekan atas permintaan motor dari konsumen pada bagian *warehouse unit*.
- Pemeriksaan stok dilakukan untuk melihat apakah motor yang akan di beli konsumen tersedia atau tidak. Jika tidak maka akan dilakukan pemesanan dan jika ada maka akan dilanjutkan dengan membuat realisasi penjualan.
- Membuat realisasi penjualan yang akan diberikan pada bagian PDI guna pengecekan fisik motor dan penyetelan motor untuk cetak kwitansi.
- Jika terdapat retur dari konsumen maka akan langsung diotorisasi oleh bagian service counter. Konsumen yang datang harus membawa kwitansi pembelian atas penjualan motor dari dealer.

2. Sales Admin

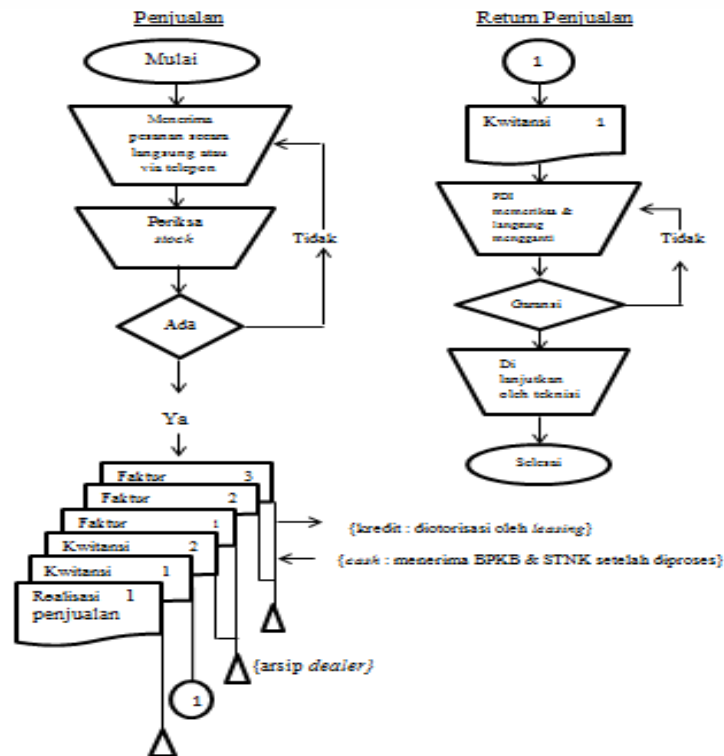
- Mencetak kwitansi untuk diberikan kepada konsumen guna pembayaran motor pada bagian *dealer* kasir baik secara tunai maupun kredit dan disimpan sebagai arsip.
- Jika pembayaran di lakukan secara kredit maka akan di otorisasi oleh bagian *leasing*.
- Membuat faktur penjualan motor untuk keperluan pembuatan BPKB, STNK dan arsip.

3. PDI

- Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian ini adalah untuk melihat jenis kerusakan yang terjadi apakah berasal dari kelalaian bagian ini atau hal lainnya.
- Jika kerusakan meliputi kelalaian bagian ini maka akan langsung diganti sesuai kebutuhan unit motor yang bersangkutan.

4. Teknisi

Jika kerusakan yang terjadi merupakan kerusakan yang dijamin oleh garansi maka bagian teknisi akan bertanggung jawab atas otorisasi *dealer*.



Gambar 1. Prosedur Penjualan dan Retur Penjualan

Sumber: Hasil Olahan Data (2015)

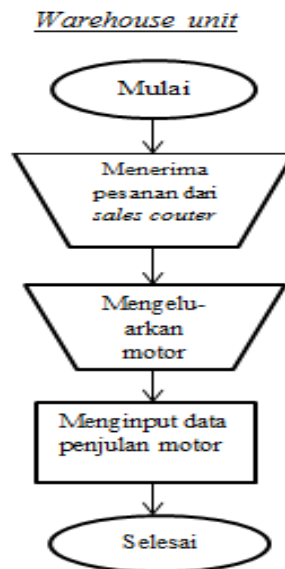
Prosedur Pengeluaran Motor dari Warehouse Unit

1. Sales counter

- Sales counter* akan melakukan pemesanan pada bagian warehouse unit atas permintaan konsumen.

2. Warehouse unit

- Setelah *warehouse unit* menerima pesanan, bagian ini akan langsung mengeluarkan unit motor yang diminta oleh konsumen melalui bagian *sales counter*.
- Menginput data penjualan motor secara komputerisasi atas unit motor yang keluar.



Gambar 2. Prosedur Pengeluaran Motor dari Warehouse Unit

Sumber: Hasil Olahan data (2015)

Pembelian dan Retur Pembelian

1. Owner

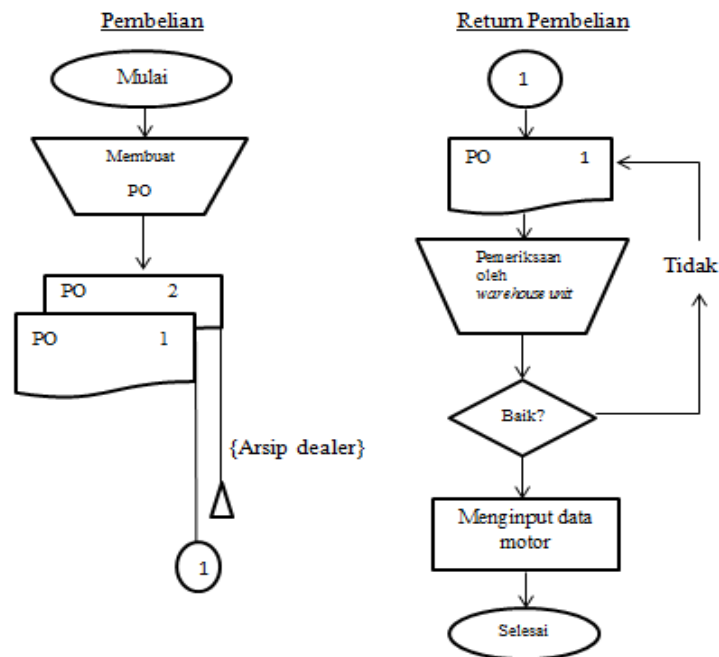
- a. *Owner* melakukan pemesanan dengan cara membuat PO untuk motor yang akan di pesan.

2. Driver

- a. Setelah PO sampai pada *main dealer*, selanjutnya driver yang akan bertugas untuk mengantar motor sampai pada *sub dealer*.

3. Warehouse Unit

- a. *Warehouse unit* akan memeriksa motor yang sampai, jika motor dalam keadaan yang baik maka akan langsung dimasukkan dalam gudang dan akan di input.



Gambar 3. Prosedur Pembelian dan Retur Pembelian

Sumber: Hasil Olahan data (2015)

Pembahasan

Sistem Informasi Akuntansi dirancang dan dilaksanakan pada dasar untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam mengelola *stock* unit motor yang ada, Yamaha telah mengolah dan menggunakan data-data yang ada menjadi *output* yang menghasilkan suatu sistem informasi yang berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan dalam melakukan pembelian maupun penjualan persediaan unit motor untuk menunjang kelangsungan usahanya. Penggunaan metode FIFO adalah untuk menilai harga pokok penjualan pada *stock* akhir unit motor yang akan dijual *dealer* sebagai harga beli oleh konsumen, barang yang pertama masuk akan dikeluarkan lebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal di gudang sebagai persediaan akhir adalah persediaan yang masuk kemudian.

Dalam mengubah suatu sistem manual menjadi sistem informasi juga maka harus memenuhi unsur pengendalian internal, seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Yamaha Bima Motor telah memiliki struktur organisasi yang dibentuk oleh *dealer* sendiri untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi yang memudahkan *owner* untuk memberikan tanggung jawab kepada masing-masing unit. Namun, terdapat kelemahan dalam pemisahan tanggung jawab pada *dealer* ini berdasarkan wewenang *owner* yaitu pada *warehouse unit*, bagian ini tidak bertanggung jawab dalam melakukan pemesanan motor, *warehouse unit* hanya melihat jumlah dan jenis motor yang akan dipesan, membuat *purchase order* dan dilaporkan pada *owner*, dan pemesanan ini dilakukan secara internal oleh *owner* pada *main dealer*. Serta sistem penggajian yang dilakukan sendiri oleh *owner dealer*. Pemisahan pada kedua tugas tersebut membuat struktur organisasi menjadi belum cukup efektif dalam menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya masing-masing. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Pembagian yang mengatur wewenang dalam *dealer* ini juga belum cukup efektif. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Yamaha Bima Motor Toli-Toli telah menciptakan praktek yang sehat dalam menjalankan usahanya, dengan menggunakan formulir bernomor urut tercetak yang pamakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang. Penggunaan formulir penjualan unit motor telah menggunakan nomor urut cetak pada faktur pembelian motor. Pemeriksaan mendadak yang dilakukan oleh Tim audit dari *main dealer* dengan jadwal yang tidak teratur. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit

organisasi, hal ini dilakukan agar tercipta *internal check* yang baik dalam pelaksanaan tugasnya. Pembagian struktur organisasi tentunya telah menciptakan *internal check* pada *dealer* ini.

Laporan merupakan keluaran dari suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan secara umum, laporan persediaan yang dihasilkan oleh *dealer* sudah mampu menghasilkan informasi yang akurat bagi manajemen. Seperti informasi mengenai ketersediaan unit motor sudah bisa diketahui setiap saat oleh semua bagian yang membutuhkan informasi tersebut, hal ini merupakan keluaran dari suatu sistem yang dibentuk.

Hasil penelitian yang dilakukan pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli atas metode penilaian yang digunakan telah sesuai dengan PSAK No. 14 serta pada penggunaan sistem informasi akuntansi yang telah berubah menjadi sistem komputerisasi dan ditunjang pada beberapa aktivitas pengendalian internal yang telah diterapkan oleh Yamaha Bima Motor Toli-Toli. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sambuaga (2013) mengenai Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado sudah sesuai dengan PSAK No. 14 mengenai persediaan yaitu berdasarkan metode pencatatan dan penilaian yang digunakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Yamaha Bima Motor Toli-Toli telah mengubah dari sistem manual menggunakan sistem informasi secara komputerisasi. Kesimpulan ini di dukung pada setiap komponen yang terdiri untuk dikatakan terbentuknya suatu sistem yang harus dimiliki dan telah dimiliki oleh Yamaha Bima Motor Toli-Toli dan *output* yang diterima dari suatu sistem yang merupakan tujuan dari suatu sistem informasi akuntansi telah sesuai, yaitu mengubah informasi yang ada sehingga menjadi efektif dan efisien bagi semua pengguna informasi, serta data yang dihasilkan dengan *ter-up-to-date* membantu semua pihak dalam penyajian informasi persediaan maupun informasi lainnya yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan.

Saran

Saran yang diberikan adalah: *Dealer* perlu untuk mempertimbangkan di implementasikannya pengendalian internal secara terstruktur, setiap unsur pengendalian internal yang nantinya diterapkan akan membuat suatu pemisahan tugas dan tanggung jawab yang seharusnya menjadi tanggung jawab masing-masing bagian sehingga *owner* dan setiap bagian yang ada di *dealer* dapat fokus pada tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Serta dirasa juga perlu untuk mengembangkan pengendalian akses yang harusnya dibatasi oleh penggunaan *ID staff & password* sehingga hanya unit-unit tertentu yang bisa melakukan akses-akses yang dipandang bersifat *intern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H & William S. Hopwood, 2012. *Accounting Information System*. Edisi Kesebelas. Person Education, Jakarta.
- Deysi, Pakadang. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174. Vol 1, No. 4. (2013) <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/2652/2205>. Diakses pada Tanggal : 28 Juni 2015. Hal 213-223.
- Efendi, Rizal. 2014. *Accounting Principle :Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK Tetap*. Edisi Revisi. Penerbit Raja Grafindo, Jakarta.
- Hery. 2014. *Akuntansi, Aset, Liabilitas dan Ekuitas*. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta.

- James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac *diterjemahkan oleh* Ersu Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2009. *Principles of Accounting - Adaptasi Indonesia*. Buku Kesatu. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2008. *Sistem Akuntansi*. Buku Ketiga Universitas Gadjah Mada. Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Ng Eng Juan & Ersu Tri Wahyuni, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reinhard S. Sambuaga. 2013. Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado. *Jurnal EMBA ISSN 2030 – 1174*. Vol 1, No. 4. (2013) <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=129681&val=1025>. Diakses pada Tanggal 24 Juni 2015. Hal.116-234.
- Reska. 2009. Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk, Cabang Manado. Skripsi (*Tidak Dipublikasikan*) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hal. 25.
- Romney, Marshall B, dan Paul John Steinbart. 2006. *Accounting Information System*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sadeli, Lili M. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

